

## Efektivitas Produk Kemas Ulang Informasi Aturan Jaksa Agung bagi Pegawai Kantor Kejaksaan Negeri Pati

Fransisca Putri Maharani<sup>1,\*)</sup>, Lydia Christiani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jalan dr. Antonius Suroyo, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia*

\*) Korespondensi: [fransisca.putrimaharani@gmail.com](mailto:fransisca.putrimaharani@gmail.com)

### **Abstract**

*[The Effectiveness Information Repackaging Product Regarding the Attorney General's Regulations for Employees of the Pati District Attorney's Office] This research discusses the effectiveness of information repackaging products for the Attorney General's Regulations for employees of the Pati District Prosecutor's Office. The purpose of this research is to find out how effective the information repackaging product for the Attorney General's Regulations produced by the Pati District Prosecutor's Office is for its employees. Measuring the effectiveness of information repackaged products in the Attorney General's Regulations uses the theory of effectiveness of information repackaged products by Widyawan (2014). This research uses quantitative research methods with a descriptive approach and uses a saturated sample because the population is relatively small, namely 48 people who are all employees of the Pati District Prosecutor's Office. In this research, data analysis was carried out using descriptive analysis and obtained a total mean the highest mean, namely 4.45, for the indicator statement for suitability of user information needs and the lowest mean, namely 4.31 for the indicator statement for simplifying information. Thus, this research shows that the effectiveness of information repackaging products for the Attorney General's Regulations is 87.56% and is in the quite effective category.*

**Keywords:** *product repackaging information; attorney general's rule book; Pati District Prosecutor's Office*

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas mengenai efektivitas kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung bagi pegawai Kantor Kejaksaan Negeri Pati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektivitas dari kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung yang dihasilkan oleh Kantor Kejaksaan Negeri Pati bagi pegawainya. Pengukuran efektivitas kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung pada penelitian ini menggunakan teori efektivitas kemas ulang informasi oleh Widyawan (2014). Metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan sampel jenuh karena populasinya relatif sedikit yaitu sebanyak 48 orang yang merupakan seluruh pegawai Kantor Kejaksaan Negeri Pati. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan diperoleh *mean* tertinggi yakni 4,45 pada pernyataan indikator kesesuaian kebutuhan informasi pengguna dan *mean* terendah yakni 4,31 pada pernyataan indikator menyederhanakan informasi. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan besar efektivitas kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung sebesar 87,56% dan dalam kategori cukup efektif.

**Kata kunci:** kemas ulang informasi; peraturan jaksa agung; Kantor Kejaksaan Negeri Pati

## **1. Pendahuluan**

Kegiatan kemas ulang informasi seringkali dilakukan oleh perpustakaan sebagai sebuah konsep dalam menentukan media penyampaian informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Kemas Ulang Informasi merupakan proses pemilihan, analisis, dan penggabungan informasi menjadi format yang lebih tepat, sehingga pengguna perpustakaan dapat memanfaatkan dan menambah nilai layanan perpustakaan (Dongardive, 2013). Proses pengemasan ulang informasi ini dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya penggunannya, karena proses yang dilewati sudah tersusun secara sistematis dan dapat membantu

pustakawan menemukan kembali informasi yang ada di perpustakaan. Informasi yang dikemas ulang tersebut dapat dibuat menjadi produk baru yang menarik untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Salah satu produk kemas ulang informasi yang masih relevan untuk dilakukan yakni dalam bentuk media buku yang juga akurat dalam menyampaikan informasi untuk pengguna (Herawati dan Desriyeni, 2017).

Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati merupakan salah satu perpustakaan di Kantor Kejaksaan Negeri yang menggunakan produk kemas ulang informasi tercetak dalam proses penyebaran informasi. Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati mengemas ulang informasi pedoman peraturan yang sudah disahkan oleh Jaksa Agung, yang semula dalam format *digital shared files* menjadi format cetak yang dilyaikan di Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati. Pengguna perpustakaan dapat mengakses produk kemas ulang informasi pedoman peraturan tersebut tersebut sewaktu-waktu dan secara fleksibel.

Pada observasi awal 17 Februari 2023 diketahui bahwa data statistik mengenai tingkat peminjaman Perja, Insja, dan Kepja pada Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati masih sangat jarang. Hal ini dibuktikan dengan data peminjaman dari buku peminjaman Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati. Tingkat akses Perja, Insja, dan Kepja pada Kejaksaan Negeri Pati yang tergolong rendah tersebut mendorong perpustakaan untuk membuat inovasi berupa kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki sebuah pertanyaan yakni seberapa besar efektivitas kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung bagi pegawai Kantor Kejaksaan Negeri Pati?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektivitas kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung bagi pegawai Kantor Kejaksaan Negeri Pati dan manfaat penelitian ini yakni untuk menambah pengetahuan dan referensi bagi penelitian terkait kemas ulang informasi selanjutnya serta menjadi bahan evaluasi bagi Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati.

## **2. Landasan Teori**

Perpustakaan sudah sering melakukan pengemasan ulang informasi. Pengemasan ulang informasi adalah proses mengemas kembali informasi yang telah diubah sehingga dapat digunakan oleh pengguna perpustakaan (Dongardive, 2013). Kemas ulang informasi juga merupakan suatu proses yang dimulai dengan memilih informasi dari berbagai sumber, menganalisis, menyintesis, dan menampilkannya kembali sesuai dengan kebutuhan pengguna (Piliang, 2015).

Proses kemas ulang informasi bertujuan untuk melayankan informasi perpustakaan ke dalam bentuk yang menarik dan mudah dalam pemenuhan kebutuhan informasi, sehingga pengguna tertarik untuk menggunakan dalam memenuhi kebutuhan informasi (Santoso, 2021). Menurut Fatmawati (2009), ada beberapa tujuan kemas ulang informasi, yakni memudahkan pencarian dan penemuan kembali informasi, mempercepat penemuan kembali, menyebarkan dan menafsirkan seberapa efektif informasi tersebut digunakan, memberikan kepuasan kepada pengguna, membantu pustakawan mengatur koleksi mereka dengan lebih mudah, menghemat ruang dan rak, serta membuat koleksi mudah dibawa dan dibagikan ke perpustakaan lainnya.

Adapun fungsi kemas ulang informasi menurut Fatmawati (2009), yakni kemas ulang informasi dapat membantu orang memilih informasi, menghemat waktu; tenaga; dan biaya, menyebarkan informasi dengan efektif dan efisien, mempercepat proses penerapan hasil penelitian, dan menyediakan informasi secara cepat untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Dongardive (2013) juga menyebutkan beberapa manfaat kemas ulang informasi, yaitu menyimpan informasi, menyortir informasi secara sistematis, mengirimkan informasi secara luas, sebagai alat terjemahan, menyimpan hasil penelitian secara praktis, dan mempromosikan publikasi.

Widyawan (2014) menyatakan bahwa pemustaka menginginkan layanan produk kemas ulang informasi di perpustakaan karena beberapa alasan, antara lain:

1. Menyesuaikan informasi dengan kebutuhan pemustaka

Pada umumnya setiap manusia membutuhkan informasi di mana informasi ini harus yang relevan dan akurat. Nashihuddin dan Tupan (2015) menjelaskan mengenai tujuan kemas ulang informasi yakni untuk menyebarkan dan menyediakan informasi yang relevan dalam bentuk baru yang menarik. Maka dari itu, perancangan produk kemas ulang informasi memerlukan proses untuk memilah sumber informasi yang relevan dan terjamin kebenarannya agar informasi dapat dikemas dengan aspek fungsi kemas ulang informasi tersebut dan dapat memudahkan penggunaan dan pemahaman bagi pemustaka.

2. Mudah dalam penyebaran, pengorganisasian, dan komunikasi

Sebuah sistem informasi yang baik dapat berpengaruh dalam menyebarkan informasi terhadap pemakai terkait informasi yang disajikan pada produk kemas ulang informasi melalui media cetak dalam format *booklet*. Produk kemas ulang informasi dapat mengkomunikasikan informasi yang dikemas menjadi sebuah produk kemas ulang informasi berupa *booklet* agar dapat membantu pemakai dalam memahami informasi tersebut.

3. Menyederhanakan informasi

Penyederhanaan informasi merupakan salah satu langkah perpustakaan untuk memberikan kemudahan bagi pemakai dalam mencari dan memahami sebuah informasi yang dibutuhkan. Upaya perpustakaan dalam meningkatkan mutu layanan adalah dengan menyederhanakan sebuah informasi dengan mengemas ulang kembali informasi tersebut menjadi sebuah produk kemas ulang informasi baru yang dapat memudahkan menjelaskan informasi dan pengetahuan, baik itu dari pemakai maupun pengalaman antar pustakawan (Fatmawati, 2009). Maksud dari penyederhanaan informasi ini adalah sebuah informasi yang dikemas kembali menjadi sebuah produk kemas ulang informasi berupa *booklet* yang dapat dipahami oleh pemakai.

#### 4. Kemudahan interaktivitas

Produk kemas ulang informasi dapat dikatakan berhasil apabila produk tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemakai secara maksimal. Sebelum merancang sebuah produk kemas ulang informasi perlu mempertimbangkan produk yang akan diciptakan merupakan produk yang bersifat interaktif, sehingga memberikan kemudahan terhadap pemakai dalam memahami informasi yang dijelaskan secara spesifik. Interaktivitas dalam penelitian ini adalah ketepatan *booklet* dalam menyampaikan informasi yang disajikan dalam media cetak dapat diterima dan dipahami oleh pemakai.

Kegiatan kemas ulang informasi ini akan menghasilkan sebuah bentuk baru yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi. Hasil dari pengemasan ulang informasi yang sengaja dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna disebut produk kemas ulang informasi (Widyawan, 2014). Menurut Fatmawati (2009), produk kemas ulang informasi yakni bibliografi, kompilasi karangan, layanan penyebaran informasi ilmiah terbaru, pangkalan data lokal dan online, video, audio, multimedia, kumpulan abstrak, indeks artikel, prosiding, dan publikasi cetak lainnya.

Efektivitas merupakan sebuah alat untuk mengukur sebuah keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya. Menurut Bungkaes et al. (2013) efektivitas adalah sesuatu yang berhubungan dengan *output* dan tujuan. Selain itu, Raviyanto (2014) juga mendefinisikan efektivitas yang meliputi seberapa ketepatan pengerjaan dan sejauh mana *output* yang ditujukan dihasilkan. Artinya, jika *output* dapat diselesaikan dengan perencanaan tujuan, waktu, biaya, dan kualitas yang baik, maka dapat diukur tingkat keefektifannya.

Berdasarkan pernyataan Bungkaes et al. (2013) dan Raviyanto (2014) dijelaskan bahwa dalam menentukan sebuah efektivitas diperlukan hubungan antara *output* dengan tujuan yang baik dan sesuai harapan. Firdaus (2019) juga menyatakan bahwa tingkat efektivitas suatu organisasi tergantung dari seberapa jauh harapan atau tujuan organisasi tercapai. Sebagai sebuah organisasi, perpustakaan juga menerapkan efektivitas. Pada perpustakaan, efektivitas dilakukan untuk meningkatkan sistem layanan dan menyebarkan informasi kepada pengguna (Aziz & Christiani, 2019). Hal tersebut diperlukan langkah perencanaan, tujuan, waktu, biaya, dan kualitas yang baik. Salah satu langkah perpustakaan dalam menyebarkan kebutuhan informasi pengguna adalah dengan membuat *output* kemas ulang informasi media cetak dalam format *booklet* yang dapat diukur tingkat keefektifannya.

Menurut Pralisaputri et al. (2016) *booklet* merupakan buku kecil untuk menyampaikan informasi yang memiliki lima halaman atau lebih, namun tidak lebih dari 48 halaman dan memuat informasi yang isinya harus jelas, tegas, serta mudah dimengerti. Adapun juga informasi yang bersifat khas, logis, monosemantis, jelas, lugas, tepat, dan benar yang biasa disebut dengan informasi hukum (Matanggui, 2022). Prasetyaningsih (2014) menyatakan bahwa studi hukum membagi hukum publik dan privat. Hukum publik mengatur semua kepentingan umum dan hukum privat mengatur semua kepentingan khusus.

Kepentingan umum dan kepentingan khusus merupakan kepentingan yang berbeda isi dan cara mengaksesnya. Pada kepentingan umum tidak membutuhkan persyaratan tertentu untuk mengaksesnya, karena kepentingan umum merupakan kepentingan orang banyak (Bagir, 2005). Sedangkan pada kepentingan khusus atau privat cukup sulit dalam mengaksesnya, karena berisi informasi rahasia yang harus dijaga dan jauh dari jangkauan publik dan hanya mereka yang memiliki izin untuk dapat mengaksesnya (Ratnasari, 2021). Adapun cara mengakses informasi hukum privat menurut Peraturan Bupati Bandung No.131 tahun 2018 Bab VIII bagian satu, yakni setiap pemakai layanan harus memiliki satu *Identity Document* (ID) dan kata sandi yang unik dan rahasia yang digunakan untuk mengakses layanan. Jika status pengguna berubah, ID pengguna dapat diaktifkan atau statusnya dapat diubah. Pengelola keamanan informasi harus memberikan izin kepada pihak ketiga untuk mengakses data, informasi, layanan sistem informasi, atau wifi. Hak akses pemakai dan administrator untuk layanan sistem informasi dibatasi dan disesuaikan sesuai dengan kebutuhan.

Zaman semakin berkembang dengan menghasilkan banyak informasi dan kemas ulang informasi dianggap penting bagi pengguna dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal tersebut menyebabkan pengguna kesulitan dalam memilah informasi yang dibutuhkan. Salah satu upaya perpustakaan untuk mengatasi masalah ini adalah membuat rencana untuk membuat informasi mudah dipahami oleh pengguna, hal ini dapat dicapai dengan membuat produk kemas ulang informasi baru yang menarik dan memenuhi kebutuhan pengguna.

Berdasarkan teori Widyawan (2014), efektivitas produk kemas ulang informasi dapat dikatakan efektif jika memenuhi indikator menyesuaikan informasi dengan kebutuhan pemustaka, mudah dalam penyebaran; pengorganisasian; dan komunikasi, menyederhanakan informasi, serta kemudahan interaktivitas. Iswanti & Aisyah (2023) juga mengemukakan bahwa produk kemas ulang informasi dapat dikatakan efektif bagi pegawai jika dapat meningkatkan efektivitas proses bekerja, menghemat tempat, mempermudah pencarian, menemukan dengan cepat dan tepat, menghemat waktu dan tenaga dan mempermudah pegawai dalam menemukan surat yang dibutuhkan. Sehingga, indikator efektivitas produk kemas ulang informasi oleh Widyawan (2014) dapat mengukur efektivitas produk kemas ulang informasi bagi pegawai lembaga hukum.

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada 48 orang pegawai Kantor Kejaksaan Negeri Pati. Variabel pada penelitian ini yakni efektivitas produk kemas ulang informasi. Penelitian ini dilakukan di Kantor Kejaksaan Negeri Pati yang beralamatkan di Jalan Jenderal Sudirman No.69, Pati Kidul, Ngarus, Kota Pati, Jawa Tengah. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh atau mengambil keseluruhan populasi. Penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala Likert pada kuesioner yang dimulai dari sangat tidak setuju (STS) = 1, tidak setuju (TS) = 2, cukup setuju (CS) = 3, setuju (S) = 4, dan sangat setuju (SS) =

5. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023. Setelah data terkumpul, dilakukan proses analisis data statistik deskriptif yang dimulai dari pengkodean data (data coding), pemindahan data ke komputer (data entering), pembersih data (data cleaning), penyajian data (data output), dan penganalisisan data (*data analyzing*). Selain itu, untuk menjaga kualitas hasil penelitian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta uji efektivitas untuk mengetahui seberapa besar efektivitas kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung di Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa item pada kuesioner adalah benar. Kuesioner penelitian ini memiliki 12 pernyataan dan sudah diisi oleh 48 orang yang merupakan sampel pada penelitian ini. Selanjutnya data dari kuesioner diolah dan dikodekan menggunakan *Microsoft Excel 2021*. *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26 digunakan untuk melakukan pengujian validitas,. Hasil uji validitas penelitian ini dianggap valid jika  $r_{hitung}$  lebih dari 0,291.

	Variabel	Indikator	Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Tabel Uji	<b>Efektivitas produk kemas ulang informasi</b>	Kesesuaian kebutuhan informasi pengguna	1	0,920	0,291	Valid
			2	0,932	0,291	Valid
			3	0,915	0,291	Valid
			4	0,961	0,291	Valid
			5	0,866	0,291	Valid
			6	0,955	0,291	Valid
			7	0,954	0,291	Valid
			8	0,959	0,291	Valid
			9	0,943	0,291	Valid
			10	0,961	0,291	Valid
			11	0,952	0,291	Valid
			12	0,939	0,291	Valid

Validitas (Fransisca & Christiani, 2024)

1 Hasil

Dilihat dari Tabel 1, diperoleh pernyataan variabel efektivitas produk kemas ulang informasi yang berjumlah 12 item pernyataan dan telah diisi oleh 48 responden, dinyatakan valid karena  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ .

#### 4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menyampaikan semua keakuratan pernyataan dalam kuesioner. Untuk menguji reliabilitas, instrumen diuji pada responden sebelum data yang diperoleh dianalisis dengan metode tertentu. Pengujian reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26 dan menggunakan koefisiensi *Cronbach Alpha* sebesar 0,60. Instrumen dianggap reliabel jika koefisiennya lebih dari 0,60

**Tabel 2** Hasil Uji Reliabilitas (Fransisca & Christiani, 2024)

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Angka Standar Variabel	Keterangan
Efektivitas produk kemas ulang informasi	0,975	0,60	Reliabel

Dilihat dari Tabel 2, diperoleh variabel efektivitas produk kemas ulang informasi lebih besar daripada 0,60. Sehingga, 12 pernyataan kuesioner pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

#### 4.3. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada 48 responden pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa, mayoritas pegawai Kantor Kejaksaan Negeri Pati telah memandang produk kemas ulang informasi yang dihasilkan oleh Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati informasinya telah sesuai dengan kebutuhan pengguna, memudahkan penyebaran; pengorganisasian; dan pengkomunikasian kebutuhan informasi pengguna, menyederhanakan informasi, dan memudahkan interaktivitas. Hal tersebut sejalan dengan teori efektivitas kemas ulang informasi yang dinyatakan oleh Widyawan (2014). Selain itu, diperoleh temuan menarik yang menunjukkan bahwa terdapat responden yang tidak setuju dan sangat tidak setuju. Temuan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi bagi Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati untuk meningkatkan pemanfaatan kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung. Hasil penelitian yang diperoleh dari setiap indikator pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3** Indikator dan Pernyataan

Indikator	Pernyataan	Mean	Total Mean
Kesesuaian kebutuhan informasi pengguna	Saya merasa Aturan Jaksa Agung yang disajikan dalam bentuk baru berupa kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung yang ada di Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati telah menyediakan informasi yang relevan.	4,37	4,39

	Saya merasa Aturan Jaksa Agung yang disajikan dalam bentuk baru berupa kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung yang ada di Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati telah melalui proses pemilahan sumber informasi yang relevan.	4,33	
	Saya merasa Aturan Jaksa Agung yang disajikan dalam bentuk baru berupa kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung yang ada di Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati telah terjamin kebenarannya	4,45	
	Saya merasa Aturan Jaksa Agung yang disajikan dalam bentuk baru berupa kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung yang ada di Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati memudahkan saya dalam menggunakan dan memahami Aturan Jaksa Agung yang berlaku.	4,41	
Kemudahan dalam penyebaran, pengorganisasian, dan pengkomunikasian kebutuhan informasi pengguna	Saya merasa Aturan Jaksa Agung yang disajikan dalam bentuk baru berupa kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung yang ada di Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati telah menjalankan fungsi untuk menyebarkan informasi tentang Aturan Jaksa Agung yang berlaku, sehingga membantu pegawai Kantor Kejaksaan Negeri Pati dalam memahami Aturan Jaksa Agung.	4,35	4,37
	Saya merasa Aturan Jaksa Agung yang disajikan dalam bentuk baru berupa kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung yang ada di Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati telah menjalankan fungsi untuk mengkomunikasikan informasi tentang Aturan Jaksa Agung yang berlaku, sehingga membantu pegawai Kantor Kejaksaan Negeri Pati dalam memahami Aturan Jaksa Agung.	4,39	
Menyederhanakan informasi	Saya merasa Aturan Jaksa Agung yang disajikan dalam bentuk baru berupa kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung yang ada di Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati telah menjalankan fungsi untuk memberikan kemudahan bagi pegawai Kantor Kejaksaan Negeri Pati dalam mencari dan memahami Aturan Jaksa Agung yang berlaku.	4,41	4,36
	Saya merasa Aturan Jaksa Agung yang disajikan dalam bentuk baru berupa kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung yang ada di Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati telah menjalankan fungsi untuk menyederhanakan informasi tentang Aturan Jaksa Agung yang berlaku.	4,31	
	Saya merasa Aturan Jaksa Agung yang disajikan dalam bentuk baru berupa kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung yang ada di Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati telah menjalankan fungsi untuk memudahkan penjelasan tentang Aturan Jaksa Agung yang berlaku bagi pegawai kantor Kejaksaan Negeri Pati.	4,35	

Kemudahan interaktivitas	Saya merasa Aturan Jaksa Agung yang disajikan dalam bentuk baru berupa kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung yang ada di Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati telah dapat dimanfaatkan oleh pegawai kantor Kejaksaan Negeri Pati secara maksimal.	4,33	4,39
	Saya merasa Aturan Jaksa Agung yang disajikan dalam bentuk baru berupa kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung yang ada di Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati sangat interaktif dalam menyampaikan Aturan Jaksa Agung yang berlaku, sehingga dapat diterima dan dipahami oleh pegawai Kantor Kejaksaan Negeri Pati.	4,41	
	Saya merasa Aturan Jaksa Agung yang disajikan dalam bentuk baru berupa kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung yang ada di Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati sudah menjelaskan secara spesifik Aturan Jaksa Agung yang berlaku, sehingga memberikan kemudahan pemahaman bagi pegawai Kantor Kejaksaan Negeri Pati.	4,43	

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa pengukuran efektivitas produk kemas ulang informasi tersebut pada indikator kesesuaian kebutuhan informasi pengguna diperoleh nilai tertinggi sebesar 4,45 dengan pernyataan “Saya merasa Aturan Jaksa Agung yang disajikan dalam bentuk baru berupa kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung yang ada di Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati telah terjamin kebenarannya” dan nilai terendah sebesar 4,33 pada pernyataan “Saya merasa Aturan Jaksa Agung yang disajikan dalam bentuk baru berupa kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung yang ada di Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati telah melalui proses pemilahan sumber informasi yang relevan”. Pada indikator Kemudahan dalam penyebaran, pengorganisasian, dan pengkomunikasian kebutuhan informasi pengguna, nilai tertinggi sebesar 4,39 dengan pernyataan “Saya merasa Aturan Jaksa Agung yang disajikan dalam bentuk baru berupa kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung yang ada di Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati telah menjalankan fungsi untuk mengkomunikasikan informasi tentang Aturan Jaksa Agung yang berlaku, sehingga membantu pegawai Kantor Kejaksaan Negeri Pati dalam memahami Aturan Jaksa Agung” dan nilai terendah sebesar 4,35 dengan pernyataan “Saya merasa Aturan Jaksa Agung yang disajikan dalam bentuk baru berupa kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung yang ada di Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati telah menjalankan fungsi untuk menyebarkan informasi tentang Aturan Jaksa Agung yang berlaku, sehingga membantu pegawai Kantor Kejaksaan Negeri Pati dalam memahami Aturan Jaksa Agung”.

Indikator menyederhanakan informasi juga diperoleh nilai tertinggi sebesar 4,41 dengan pernyataan “Saya merasa Aturan Jaksa Agung yang disajikan dalam bentuk baru berupa kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung yang ada di Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati telah menjalankan fungsi untuk memberikan kemudahan bagi pegawai Kantor Kejaksaan Negeri Pati dalam mencari dan memahami Aturan Jaksa Agung yang berlaku” dan nilai terendah sebesar 4,31 dengan pernyataan “Saya merasa Aturan Jaksa Agung yang disajikan dalam bentuk baru berupa kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung yang ada di Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati telah menjalankan fungsi untuk menyederhanakan informasi tentang Aturan Jaksa Agung yang berlaku”. Serta pada indikator kemudahan interaktivitas diperoleh nilai tertinggi sebesar 4,43 dengan pernyataan “Saya merasa Aturan Jaksa Agung yang disajikan dalam bentuk baru berupa kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung yang ada di Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati sudah menjelaskan secara spesifik Aturan Jaksa Agung yang berlaku, sehingga memberikan kemudahan pemahaman bagi pegawai Kantor Kejaksaan Negeri Pati” dan nilai terendah sebesar 4,33 dengan pernyataan “Saya merasa Aturan Jaksa Agung yang disajikan dalam bentuk baru berupa kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung yang ada di Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati telah dapat dimanfaatkan oleh pegawai kantor Kejaksaan Negeri Pati secara maksimal”.

Dilihat dari tabel 3, diperoleh juga nilai tertinggi pada indikator kesesuaian kebutuhan informasi pengguna sebesar 4,45 dengan pernyataan “Saya merasa Aturan Jaksa Agung yang disajikan dalam bentuk baru berupa kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung yang ada di Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati telah terjamin kebenarannya” dan nilai terendah sebesar 4,31 pada indikator menyederhanakan informasi dengan pernyataan “Saya merasa Aturan Jaksa Agung yang disajikan dalam bentuk baru berupa kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung yang ada di Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati telah menjalankan fungsi untuk menyederhanakan informasi tentang Aturan Jaksa Agung yang berlaku”. Nilai tertinggi sebesar 4,39 juga diperoleh indikator kesesuaian kebutuhan informasi pengguna dan kemudahan interaktivitas, nilai terendah diperoleh indikator menyederhanakan informasi sebesar 4,36.

Selanjutnya dilakukan perhitungan efektivitas kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung bagi pegawai Kantor Kejaksaan Negeri Pati dengan menggunakan rumus pengukuran efektivitas klasikal. Rumus pengukuran efektivitas klasikal, yakni:

$$\text{Bobot mean pernyataan} = \frac{\text{Total mean item pernyataan}}{\text{Total item pernyataan}}$$

$$\text{Bobot mean pernyataan} = \frac{52,54}{12} = 4,378$$

$$\text{Persentase efektivitas} = \frac{\text{Bobot mean pernyataan}}{\text{Jumlah indeks interpretasi efektivitas}} \times 100\%$$

Persentase efektivitas produk kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung ialah  $\frac{4,378}{5} \times 100\% = 0,8756\%$   
 $= 87,56\%$

Hasil perhitungan persentase efektivitas kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung bagi pegawai Kantor Kejaksaan Negeri Pati tersebut kemudian diinterpretasikan ke tingkat efektivitas menggunakan tabel interpretasi nilai efektivitas. Tabel interpretasi nilai efektivitas menurut Ariyanti et al. (2020), sebagai berikut:

**Tabel 4** tabel Interpretasi Efektivitas

Persentase	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
90–100%	Efektif
80–90%	Cukup Efektif
60–80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Berdasarkan hasil perhitungan persentase efektivitas kemas ulang informasi dan tabel 2 diperoleh nilai sebesar 87,56% dan dapat dinyatakan cukup efektif untuk tingkat efektivitas kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung bagi pegawai Kantor Kejaksaan Negeri Pati. Nilai-nilai yang diperoleh dari pengukuran efektivitas kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung tersebut sudah dalam kategori cukup efektif dan dapat dinyatakan bahwa kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung yang ada di Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati sudah memenuhi kebutuhan informasi penggunanya, namun masih kurang dalam hal menyederhanakan informasi yang disajikan.

## 5. Simpulan

Hasil perhitungan statistik kuesioner yang disebarkan kepada 48 pegawai Kantor Kejaksaan Negeri Pati mengenai efektivitas kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung, diperoleh *mean* tertinggi dengan nilai 4,45 pada pernyataan indikator kesesuaian kebutuhan informasi pengguna dan *mean* terendah dengan nilai 4,31 pada pernyataan indikator menyederhanakan informasi. Nilai tertinggi sebesar 4,39 diperoleh indikator kesesuaian kebutuhan informasi pengguna dan kemudahan interaktivitas, serta nilai terendah diperoleh indikator menyederhanakan informasi sebesar 4,36. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemas ulang informasi Peraturan Jaksa Agung (Perja), Instruksi Jaksa Agung (Insja), dan Keputusan Jaksa Agung (Kepja) merupakan produk kemas ulang informasi yang cukup efektif dimanfaatkan sebagai media pemenuhan kebutuhan informasi pegawai Kantor Kejaksaan Negeri Pati dengan persentase sebesar 87,56%. Hasil perhitungan statistik pada penelitian ini juga ditemukan kekurangan pada indikator menyederhanakan informasi, yang artinya kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung masih belum dapat menyederhanakan informasi dalam menyampaikan peraturan-peraturan Jaksa Agung. Sehingga, kemas ulang informasi Aturan Jaksa Agung di Perpustakaan Kantor Kejaksaan Negeri Pati perlu disederhanakan lagi dalam menyampaikan informasinya.

## Daftar Pustaka

- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., Wicaksono, D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Pradina Pustaka.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Ed. Revisi V*. Bumi Aksara.
- Aziz, ABD & Christiani, L. (2019). Efektivitas Produk Kemas Ulang Informasi Materi Pendidikan Pemakai Melalui Media Video bagi Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 57–70.
- Bagir, M. (2005, 20 Juni). *Kepentingan Publik*. DPMPD Kaltim: <https://dpmpd.kaltimprov.go.id/artikel/kepentingan-publik>
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Prenada Media Group.
- Bungaes, H. R., Posumah, J. H., Kiyai, B. (2013). *Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*. Journal “ Acta Diurna ” Edisi April 2013, 1–23.
- Dongardive, P. (2013). Information Repackaging in Library Services. *International Journal of Science and Research*, 11(2), 204–209.
- Fatmawati, E. (2009). Kemas Ulang Informasi: Suatu Tantangan Bagi Pustakawan. *Media Pustakawan*, 16(1&2), 23–27.
- Firdaus, R. (2019). Efektivitas Pelayanan Administrasi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal I La Galigo*, 2(2), 61–71.
- Frantika, R. & Ardoni. (2019). Kemas Ulang Informasi Dalam Pembuatan Buku Pintar Siaga (Studi Kasus: Pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Barat). *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 8(1), 378–387.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., Istiqomah, R. R. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Herawati, Y. & Desriyeni. (2017). Kemas Ulang Informasi Manfaat Daun Katuk untuk Produksi Air Susu Ibu (ASI). *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 6(1), 78–85.
- Humaira, I. & Purwaningtyas, F. (2023). Library Of Bank Indonesia North Sumatra Representative Office In Conducting Infopreneurship For Easy Access To User Information. *Jurnal Pamator*, 16(2), 280–296.
- Iswanti, P. & Aisyah, S. (2023). Efektivitas Pengarsipan dan Penyimpanan Dokumen Persuratan Pada Kantor Bpk Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Innovative: Journal of social Science Research*, 3(5), 1641-1649.
- Indonesia. (1945). *Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 1945*. Jakarta.
- Indonesia. (1960). *Keputusan Presiden Nomor 204 Tahun 1960*. Jakarta.
- Kabupaten Bandung. (2018). *Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Bandung Nomor 131 Tahun 2018*

- tentang Keamanan Informasi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bandung Bab VIII Bagian Satu.* Pemerintah Kabupaten Bandung.
- Kejaksaan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Jaksa Agung Republik Indonesia Nomor PER-008/A/JA/05/2013 Pasal 1 Ayat (3), (4), dan (5).* Jakarta.
- Kementerian Dalam Negeri. (1996). *Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan.* Kemendagri No. 690.900.327 Tahun 1996 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan. Jakarta.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif.* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Matanggui, J. H. (2022). *Bahasa Indonesia untuk Bidang Hukum dan Peraturan Perundang-undangan.* Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mukhid, ABD. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif.* Anggota IKAPI.
- Nashihuddin, W. (2021). Strategi Kemas Ulang Informasi untuk Peningkatan Pelayanan Perpustakaan di Era *New Normal.* *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 59–78.
- Piliang. (2015). Pengembangan dan Inovasi untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan. *Jurnal iqra'*, 9(2), 26–36.
- Pralisaputri, K. R., Soegiyanto, H. & Muryani, C. (2016). Efektivitas Produk Kemas Ulang Informasi Materi Pendidikan Pemakai Melalui Media Video bagi Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 57–70.
- Prasetyaningsih, R. (2014). Konstitusionalisasi Hukum Privat: Beberapa Pandangan yang Berkembang dalam Pengkajian Ilmu Hukum. *Jurnal Ilmu Hukum*, 1(2), 367–385.
- Rahmawaty, L. (2023, 23 Juli). *Kinerja Jaksa Agung Perbaiki Wajah Penegakan Hukum.* <https://jambi.antaranews.com/berita/552132/kinerja-kejaksaan-agung-perbaiki-wajah-penegakan-hukum>
- Ratnasari, C. I. (2021, Desember). *Data Privat, Pilah Sebelum Bagikan ke Publik!*. UII; Jurusan Informatika: <https://informatics.uii.ac.id/2021/12/25/data-privat-pilah-sebelum-bagikan-ke-publik/>
- Ravianto, J. (2014). *Produktivitas dan Pengukuran.* Binaman Aksara
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian.* Penerbit KBM Indonesia.
- Santoso, J. (2021). Kemas Ulang Informasi Koleksi Perpustakaan sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi para Pemustaka. *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(2), 67–72.
- Shinta, C. & Rachman, M. A. (2020). Kemas Ulang Informasi Sebagai Upaya Pemanfaatan Informasi dan Data di Perpustakaan Institut Pertanian Bogor. *Bibliotech: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(1), 27–38.
- Sudarno. (2008). Model Pertumbuhan Dua Sampel. *Media Statistika*, 1(1), 17–25.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Tupan & Nashihuddin, W. (2015). Kemas Ulang Informasi untuk Pemenuhan Kebutuhan Informasi Usaha Kecil Menengah: Tinjauan Analisis di PDII-LIPI. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 36(2),

109–124.

- UNESCO. (1964, 19 November). *Recommendation concerning the International Standardization of Statistics Relating to Book Production and Periodicals*. Records of the General Conference, thirteenth session, Paris, 1964: Resolutions, Paris, Prancis. <https://www.unesco.org/en/legal-affairs/recommendation-concerning-international-standardization-statistics-relating-book-production-and>
- UPT Perpustakaan & Undip Press Universitas Diponegoro. (2012, 7 Mei). Kemas Ulang Informasi: Membuat Informasi Menjadi Lebih Seksi. <https://digilib.undip.ac.id/2012/05/07/kemas-ulang-informasi-membuat-informasi-mejadi-lebih-seksi/>
- Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, Hidayah, N., Sabtohadhi, J., Marlina, H., Mulyani, W., Zulkarnaini. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Widiana, R. & Zain, L. (2022). Analisis Kemas Ulang Informasi Format Teks Ke Audiovisual (Studi Kasus Video Resensi Di Kanal Youtube Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta). *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 17(2), 141–163.
- Widyawan, R. (2014). *Agar Informasi Menjadi Lebih Seksi (Pengantar Pelayanan Kemas Ulang Informasi)*. Media Kampus Indonesia.